

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang berhasil diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi telah melalui proses analisis oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan memiliki arti penting pada pelaksanaan gerakan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe. Adanya pengelolaan mampu menggali nilai kemanfaatan dari KOIN NU sehingga semakin berdayaguna. Konsep KOIN NU dimana dari umat kembali kepada umat dapat direalisasikan oleh LAZISNU Kecamatan Dawe dengan aktivitas pengelolaan yang diawali dengan kegiatan penghimpunan (*fundraising*), pendistribusian dan pendayagunaan serta pelaporan berjalan dengan baik. Pada kegiatan penghimpunan (*fundraising*) langkah-langkah yang dipersiapkan meliputi; *pertama* penetapan strategi atau rencana yaitu menentukan target (donatur) dengan memilih masyarakat pegunungan sebagai target awal kegiatan penghimpunan, menyiapkan dan membenahi sdm yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan penghimpunan dimulai dari surat menyurat, kaleng dan bahan presentasi, kemudian (penghimpun) *fundraiser* memiliki keterampilan *public speaking* yang cukup dan membangun komunikasi yang efektif dengan bekal sistem kolektif dengan memberdayakan kelompok intensitas komunikasi akan terbangun ditambah dengan memanfaatkan grub *WhatsApp* maka komunikasi dibentuk secara langsung dan tidak langsung. *Kedua* pengorganisasian pada penghimpunan yaitu tugas sosialisasi dilimpahkan kepada direktur eksekutif kemudian terkait pengambilan KOIN NU yang berhasil terhimpun dilakukan oleh petugas LAZISNU yang disesuaikan dengan jangkauan wilayah masing-masing. *Ketiga* pelaksanaan penghimpunan dengan menggunakan metode secara langsung (*direct fundraising*), dan yang terakhir yaitu pengawasan dengan

melaporkan kegiatan penghimpunan dengan menuliskan setiap penghimpunan yang didapatkan untuk mendapatkan kesimpulan dari penghimpunan yang didapatkan sehingga dijadikan sebagai acuan perbaikan kedepannya. Selanjutnya yaitu pendistribusian dan pendayagunaan langkah-langkah yang dipersiapkan diantaranya, memilih metode pendistribusian, pada kegiatan yang telah berjalan LAZISNU Kecamatan Dawe menggunakan metode secara konsumtif dan produktif tradisional yang merupakan langkah dan upaya LAZISNU Kecamatan Dawe dalam mendayagunakan hasil KOIN NU untuk memuhi kebutuhan secara konsumtif, psikologis, kesejahteraan sosial dan mengupayakan peningkatan mutu sdm. Tak lupa juga mengadministrasikan terkait alokasi dana yang digunakan pada program yang telah terlaksana sebagai bentuk pengawasan. Terakhir yaitu pelaporan. Penulisan pelaporan harus memenuhi kriteria mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Pelaporan hasil pengelolaan KOIN NU dapat diakses oleh masyarakat (kelompok yang terhimpun) melalui via *WhatsApp* beserta pemerintah dan badan yang berwenang untuk melakukan audit dan terangkung dalam keseluruhan laporan periode per-semester.

Pelayanan kesehatan masyarakat menjadi ikon penting dalam pengelolaan KOIN NU dimana antara pengelolaan KOIN NU dan program pelayanan kesehatan ini memiliki hubungan yang erat dan saling menguntungkan dalam mempertahankan eksistensi LAZISNU Kecamatan Dawe dihadapan masyarakat. Jenis bantuan pelayanan kesehatan masih tergolong pada pelayanan kesehatan perseorang (*medical service*) karena bantuan pelayanan kesehatan yang dapat terselenggara berjenis bantuan pelayanan akomodasi yang menunjang kesehatan seseorang, meliputi; layanan kesehatan (berupa akomodasi pengantaran dan penjemputan pasien/ layanan berobat baik dalam kota maupun luar kota), evakuasi korban kecelakaan, bencana alam, bantuan dan santunan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang terselenggara memang baru setingkat pengadaan sarana pada akomodasi (antar jemput) namun *service* yang dilakukan petugas sangatlah luar biasa dan dirasakan betul

kemanfaatannya. Banyak diantara masyarakat yang menjalani pengobatan menjadi terhambat karena sulitnya akomodasi dan keterbatasan ekonomi. Walaupun belum memberikan *service* kesehatan secara utuh tetapi aksi nyata ini terus dijaga oleh LAZISNU dengan komitmen sebagai lembaga sosial dari umat kembali ke umat.

2. Faktor pendukung pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat diantaranya adalah: *pertama*, kebijakan pemerintah sebagai regulator. LAZISNU Kecamatan Dawe juga telah memiliki payung perlindungan hukum sebagai LAZ yang dikukuhkan melalui melalui surat keputusan menteri agama no 255 sehingga dapat menjamin legalitas yang dipertanggungjawabkan kepada khalayak umum. *Kedua* yaitu dukungan positif publik. Pengelolaan KOIN NU ini mendapat respon positif karena LAZISNU merupakan organisasi pengelola zakat yang lahir dari Ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu *Nahdlatul Ulama* (NU). *Ketiga* yaitu keikhlasan yang membangun kesadaran pengelola. Dengan semangat yang digagas bersama-sama oleh pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe yang membuat pengelolaan KOIN NU terwujud dan berjalan sampai sekarang ini. *Keempat* yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dijumpai dalam kondisi baik, menyesuaikan dengan kebutuhan diantaranya adalah ATK perkantoran digunakan untuk menunjang administrasi, kemudian kegiatan penghimpunan seperti kebutuhan sosialisasi terkait akomodasi (transportasi) berupa mobil telah tersedia, kaleng dan alat presentasi. Dan yang *kelima* yaitu komunikasi yang membentuk kolaborasi. Penerapan sistem kolektif dengan pemberdayaan kelompok menjadikan LAZISNU dapat menjalin komunikasi dengan baik sehingga membentuk kerja sama dalam kegiatan pengelolaan ini.

Faktor penghambat pengelolaan KOIN NU di LAZISNU Kecamatan Dawe dalam membantu pelayanan kesehatan masyarakat diantaranya adalah: *pertama* yaitu terkait pemahaman manajemen. Kurangnya tenaga pengurus yang berkompeten menjadi salah satu kendala pengelolaan KOIN NU terutama pada bagian administrasi. Pengurus

menyadari betul bahwa kompleksitas pengelolaan yang dihadapi semakin tidak seimbang dengan jumlah pengurus yang bertugas. *Kedua* yaitu pemahaman dan kesadaran masyarakat yang belum memadai. Hambatan ini ditemukan pada beberapa penghimpunan di beberapa kelompok yang sering absen. Seringkali alasan yang ditemukan karena ada beberapa anggota yang tidak menghendaki pengumpulan karena kondisi ekonomi padahal diawal berjalan cukup kondisional sehingga ketua kelompok memutuskan untuk tidak mengumpulkan karena menjaga kerukunan. Dan yang *ketiga* yaitu kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZIS. Masih ada tokoh masyarakat yang belum terbuka dengan KOIN NU ditambah lagi beberapa pemikiran masyarakat yang belum bisa menaruh kepercayaan pada LAZISNU menurut mereka lebih baik diberikan kepada langsung kepada yang dikehendaki. Cara tradisional masih dipertahankan sebagian masyarakat sehingga hal ini menghambat kegiatan pengelolaan yang berlangsung.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe dapat lebih mengoptimalkan penghimpunan KOIN NU dengan meningkatkan tenaga dan kinerja dalam menjalankan tugas supaya tujuan yang diharapkan mampu mencapai hasil maksimal.
2. Pengurus LAZISNU Kecamatan Dawe harus lebih menggali kemanfaatan dari KOIN NU yang berhasil dihimpun dengan program-program yang lebih kreatif dan terbaru sehingga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya di Kecamatan Dawe.
3. Masyarakat khususnya yang sudah bergabung pada kelompok yang telah berpartisipasi pada KOIN NU diharapkan mampu menjaga komitmen yang sudah disepakati bersama untuk mendukung pengelolaan KOIN NU supaya terus lestari.

4. Serta diharapkan adanya *support* dari khalayak luas yang saat ini belum berpartisipasi dan bergabung dalam gerakan KOIN NU ini.

Penelitian ini dilakukan dengan sepenuh hati untuk mengupayakan hasil yang maksimal supaya dapat menghasilkan penelitian yang baik dan bermanfaat bagi khalayak luas. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan didalamnya, maka dari itu peneliti meminta maaf apabila ditemukan kesalahan dan ketidaktepatan dalam menyajikan hasil penelitian ini.

